

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang berlandaskan pada asas kekeluargaan dan semangat gotong royong. Di Indonesia, koperasi diakui sebagai badan usaha yang memiliki peran strategis dalam memperkuat perekonomian rakyat, karena tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menekankan pada kesejahteraan bersama para anggotanya. Koperasi didirikan oleh sekelompok orang atau badan hukum yang memiliki tujuan sama, yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui usaha bersama yang dikelola secara demokratis. Setiap anggota koperasi memiliki hak yang sama dalam pengambilan keputusan, tanpa memandang besar kecilnya modal yang disetorkan.

Sejalan dengan prinsip kekeluargaan dan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota, koperasi menjalankan berbagai aktivitas usaha yang beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan serta potensi yang dimiliki oleh para anggotanya. Koperasi dapat bergerak di berbagai bidang usaha seperti simpan pinjam, konsumsi, produksi, pemasaran, hingga penyediaan jasa. Di bidang simpan pinjam, koperasi memberikan kemudahan akses pembiayaan bagi anggota dengan suku bunga yang bersaing, sehingga membantu mendorong aktivitas ekonomi masyarakat secara lebih inklusif. Pada bidang konsumsi, koperasi menyediakan

barang kebutuhan pokok dengan harga yang lebih terjangkau, sehingga turut berperan dalam menstabilkan harga pasar dan meningkatkan daya beli anggota.

Keanekaragaman usaha ini menunjukkan koperasi berfungsi sebagai alat pemberdayaan ekonomi yang efektif bagi masyarakat, sekaligus menjaga prinsip demokrasi dan keadilan sosial di dalam pelaksanaannya. Hal tersebut sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, yang menegaskan bahwa koperasi adalah badan usaha yang berlandaskan pada prinsip kekeluargaan, demokrasi, dan pemberdayaan ekonomi anggota. Undang-undang ini juga mengatur bahwa koperasi dapat menjalankan berbagai kegiatan usaha yang bersifat produktif dan jasa, serta bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota secara bersama-sama.

Selain itu, menurut (Sumodiningrat 2006) koperasi memiliki peran strategis sebagai “alat perjuangan ekonomi rakyat” yang tidak hanya fokus pada aspek bisnis, tetapi juga pada penguatan solidaritas sosial dan pemerataan kesejahteraan. Pendekatan ini menjadikan koperasi sebagai model ekonomi yang unik dan berbeda dengan badan usaha konvensional, karena menempatkan kepentingan bersama di atas keuntungan pribadi.

Agar koperasi dapat menjalankan fungsinya secara optimal, dibutuhkan sistem pengelolaan yang sesuai dan transparan. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan tersebut adalah akuntansi, yang menjadi alat untuk mencatat, mengelola, dan melaporkan seluruh kegiatan ekonomi koperasi. Dalam konteks koperasi, akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kewajiban

administratif atau perpajakan, tetapi juga sebagai sarana utama untuk menciptakan akuntabilitas dan transparansi, serta mendorong partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan.

Ruang lingkup akuntansi dalam koperasi mencakup pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan (seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal). Mengingat koperasi merupakan badan usaha milik bersama, laporan keuangan yang disusun harus dapat memberikan gambaran yang jujur dan akurat mengenai kondisi keuangan koperasi kepada seluruh anggotanya. Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya menjadi alat evaluasi manajemen, tetapi juga menjadi dasar dalam rapat anggota tahunan (RAT) untuk menilai kinerja pengurus dan menentukan arah kebijakan koperasi ke depan. Namun demikian, kualitas laporan keuangan koperasi sangat bergantung pada pemahaman akuntansi dari pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan koperasi, terutama pengurus, manajer, dan staf administrasi. Pemahaman akuntansi yang memadai akan memastikan bahwa transaksi dicatat dengan benar, sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, serta memungkinkan penyusunan laporan yang informatif dan dapat dipercaya. Sebaliknya, pemahaman akuntansi yang rendah dapat mengakibatkan kesalahan pencatatan, informasi yang menyesatkan, bahkan potensi penyalahgunaan dana.

Dalam praktiknya, masih banyak koperasi di Indonesia yang menghadapi tantangan dalam hal pemahaman akuntansi, terutama koperasi berskala kecil hingga menengah yang belum memiliki tenaga profesional di bidang keuangan. Kurangnya pelatihan, minimnya latar belakang pendidikan formal pengurus di bidang

akuntansi, serta keterbatasan akses terhadap sumber daya dan teknologi menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas akuntansi koperasi. Hal ini dapat berdampak pada kualitas laporan keuangan yang disajikan, yang pada akhirnya memengaruhi tingkat kepercayaan anggota terhadap koperasi. Oleh karena itu, pemahaman akuntansi yang baik menjadi faktor penting dalam mendukung tata kelola koperasi yang sehat. Koperasi yang mampu mengelola akuntansinya dengan baik akan lebih mudah dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan dana kepada anggotanya, menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan, serta meningkatkan profesionalisme dan daya saing koperasi itu sendiri. Dengan demikian, peningkatan pemahaman akuntansi di kalangan pengurus dan pengelola koperasi merupakan langkah strategis untuk mendukung kualitas laporan keuangan yang akan mendorong pertumbuhan koperasi yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Laporan keuangan merupakan hasil utama dari proses akuntansi yang sangat penting bagi koperasi. Laporan ini berfungsi sebagai alat komunikasi keuangan yang memberikan gambaran kondisi dan kinerja koperasi secara transparan kepada seluruh anggota dan pemangku kepentingan lainnya. Melalui laporan keuangan, anggota koperasi dapat menilai efektivitas pengelolaan usaha secara objektif dan mengambil keputusan yang tepat dalam rangka memajukan koperasi. Dalam konteks koperasi, laporan keuangan disusun tidak hanya untuk memenuhi kewajiban administratif, tetapi juga untuk menegakkan prinsip demokrasi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya bersama. Oleh karena itu, laporan keuangan koperasi harus disajikan secara jelas, akurat, dan mudah dipahami oleh

seluruh anggota, tanpa memandang latar belakang pendidikan maupun peran mereka dalam koperasi.

Karakteristik laporan keuangan koperasi memiliki ciri khas yang membedakannya dari badan usaha konvensional. Pertama, laporan keuangan koperasi disusun berdasarkan prinsip-prinsip koperasi yang menekankan pada kesejahteraan bersama dan keadilan sosial, sehingga tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial semata. Kedua, standar akuntansi yang digunakan biasanya mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang disesuaikan agar relevan dan mudah diterapkan oleh koperasi yang umumnya berukuran kecil hingga menengah. Ketiga, laporan keuangan koperasi bersifat partisipatif dan transparan, karena penyusunan dan pelaporannya melibatkan anggota sebagai pemilik sekaligus pengawas, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan solidaritas antar anggota. Keempat, laporan keuangan koperasi berorientasi jangka panjang dan mempertimbangkan keberlanjutan usaha demi kepentingan bersama anggota. Dengan karakteristik tersebut, laporan keuangan koperasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian internal, tetapi juga sebagai instrumen utama dalam mewujudkan tujuan koperasi yang berlandaskan asas kekeluargaan dan gotong royong.

Kualitas laporan keuangan koperasi menjadi faktor kunci dalam menjamin efektivitas fungsi laporan tersebut sebagai alat pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban. Laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi aspek keandalan, relevansi, keterbandingan, serta keterpahaman oleh seluruh anggota koperasi. Keandalan laporan keuangan berarti informasi yang disajikan harus bebas

dari kesalahan material dan kecurangan, sehingga dapat dipercaya sebagai dasar evaluasi kinerja koperasi. Relevansi menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan harus mampu mendukung kebutuhan anggota dalam membuat keputusan yang tepat untuk kepentingan bersama. Selain itu, laporan keuangan harus konsisten dalam penyajian agar memudahkan perbandingan antar periode dan antar unit usaha, serta disusun dengan bahasa dan format yang sederhana agar mudah dipahami oleh anggota dengan latar belakang yang beragam.

Namun demikian, dalam praktiknya, kualitas laporan keuangan koperasi masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu penyebab utama adalah rendahnya pemahaman akuntansi di kalangan pengurus dan pengelola koperasi, yang berpotensi menyebabkan kesalahan pencatatan dan penyajian informasi yang tidak akurat. Keterbatasan sumber daya, baik dari segi tenaga ahli maupun teknologi informasi, juga menjadi hambatan dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu, peningkatan kualitas laporan keuangan koperasi sangat bergantung pada peningkatan kapasitas pengurus melalui pelatihan dan pendampingan akuntansi yang sistematis. Dengan laporan keuangan yang berkualitas, koperasi dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, membangun kepercayaan anggota, serta memperkuat posisi koperasi dalam menghadapi persaingan dan menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan maupun pihak eksternal lainnya.

Untuk menjamin kualitas laporan keuangan koperasi, penerapan standar akuntansi yang sesuai menjadi hal yang sangat penting. Salah satu standar yang banyak digunakan dalam penyusunan laporan keuangan koperasi di Indonesia

adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP dirancang khusus untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik secara luas, seperti koperasi dan usaha kecil menengah, dengan tujuan menyederhanakan proses penyusunan laporan keuangan tanpa mengorbankan kualitas dan relevansi informasi yang disajikan. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, yang mewajibkan koperasi untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK ETAP meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Dengan standar ini, koperasi mampu menyajikan laporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan mudah dipahami oleh anggota, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan anggota serta mendukung tata kelola koperasi yang sehat dan berkelanjutan.

Penerapan SAK ETAP tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis dalam penyusunan laporan keuangan, tetapi juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan koperasi. Kualitas laporan keuangan menurut standar ini ditentukan oleh beberapa karakteristik utama, yaitu relevansi, keandalan, keterbandingan, dan keterpahaman. Relevansi mengharuskan informasi yang disajikan mampu memberikan nilai tambah dalam pengambilan keputusan anggota koperasi. Keandalan menuntut informasi yang disajikan harus bebas dari kesalahan material dan penyajian yang bias, sehingga dapat dipercaya sebagai dasar evaluasi kinerja. Keterbandingan mengacu pada konsistensi penyajian laporan antar

periode agar memungkinkan analisis tren dan perbandingan kinerja secara efektif. Sedangkan keterpahaman menuntut laporan disusun dengan bahasa dan format yang jelas serta mudah dimengerti oleh anggota dengan latar belakang beragam.

Dengan memenuhi karakteristik tersebut, laporan keuangan koperasi yang disusun sesuai SAK ETAP akan memberikan gambaran yang akurat dan transparan mengenai posisi dan kinerja keuangan koperasi. Hal ini sangat penting mengingat koperasi adalah badan usaha yang mengedepankan prinsip demokrasi dan keterbukaan kepada seluruh anggota sebagai pemilik bersama. Kualitas laporan keuangan yang baik juga mendukung akuntabilitas pengurus dalam pengelolaan sumber daya koperasi, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan anggota dan stakeholder terkait. Oleh karena itu, penerapan SAK ETAP secara konsisten dan komprehensif menjadi salah satu kunci utama dalam mewujudkan tata kelola koperasi yang profesional dan berkelanjutan.

Sejalan dengan pentingnya peningkatan pemahaman akuntansi dalam mendukung kualitas laporan keuangan koperasi, hasil penelitian terdahulu juga menguatkan hal tersebut. Misalnya, Wulandari (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Jawa Tengah" menemukan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengurus koperasi yang memahami prinsip-prinsip akuntansi dengan baik mampu menyusun laporan keuangan yang akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga meningkatkan kepercayaan anggota dan mendukung pengelolaan koperasi secara profesional.

Dalam penelitian ini, salah satu koperasi yang menjadi fokus peneliti yaitu Koperasi Sonya Karya Wahana Cakti, yang bergerak di bidang pelayanan jasa administrasi di Kabupaten Sumedang. Koperasi ini menyediakan layanan jasa seperti perpanjangan pajak kendaraan dan jasa uji KIR (Kelayakan Kendaraan), yang dimana koperasi ini beranggotakan para pemilik angkutan umum. Berdasarkan hasil observasi awal, Ditemukan sejumlah permasalahan dalam praktik pelaporan keuangan koperasi ini. Salah satu masalah utamanya adalah laporan keuangan yang disusun belum sepenuhnya sesuai dengan yang semestinya. Tercatat pada laporan RAT tahun 2020 hingga 2022, tidak terdapat laporan arus kas maupun laporan perubahan modal. Selain itu, ditemukan ketidaktepatan dalam pengelompokan akun serta kesalahan dalam penyusunan laporan perhitungan hasil usaha. Berbagai permasalahan ini mengindikasikan lemahnya sistem pencatatan dan pelaporan keuangan koperasi. Dugaan kuat menunjukkan bahwa hal tersebut berkaitan erat dengan rendahnya pemahaman akuntansi di kalangan pengurus dan staf koperasi, yang sebagian besar hanya memiliki latar belakang pendidikan menengah dan belum dibekali dengan kompetensi formal di bidang akuntansi.

Hal ini terjadi karena proses pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan belum mengacu pada standar akuntansi yang berlaku. Akibatnya, laporan keuangan yang dibuat sering kali tidak akurat, kurang jelas, dan sulit untuk dipertanggungjawabkan. Maka ini berdampak langsung pada menurunnya transparansi dan akuntabilitas koperasi, serta bisa menyebabkan berkurangnya kepercayaan anggota terhadap pengelola koperasi. Karena itu, penting untuk dilakukan kajian yang mendalam guna melihat seberapa besar pemahaman

akuntansi para pengurus memengaruhi kualitas laporan keuangan yang mereka susun.

Dari hasil survei pendahuluan yang dilakukan, diketahui bahwa pemahaman akuntansi di Koperasi Sonya Karya Wahana Cakti masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari pernyataan responden yang mengaku belum pernah mengikuti pendidikan atau pelatihan formal di bidang akuntansi. Kurangnya pengetahuan ini membuat mereka mengalami kesulitan dalam memahami hal-hal dasar seperti pencatatan transaksi, pengelompokan akun, hingga penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Situasi ini semakin sulit karena koperasi belum menyediakan program pelatihan atau pembinaan di bidang akuntansi, sehingga pengelola tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.

Secara praktik, pencatatan transaksi keuangan di Koperasi Sonya Karya Wahana Cakti ini masih dilakukan secara manual, Tidak memberikan jaminan bahwa metode yang diterapkan mengikuti standar akuntansi yang diakui secara umum. Ketika ditanyakan mengenai penerapan standar akuntansi seperti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), responden mengaku belum mengetahui kewajiban penerapannya. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan tidak mengacu pada pedoman akuntansi yang semestinya, baik dari aspek struktur maupun penyajian informasinya.

Kondisi tersebut menjadi bukti nyata bahwa rendahnya pemahaman akuntansi berdampak signifikan terhadap rendahnya kualitas laporan keuangan

koperasi, baik dari aspek keandalan, keterbandingan, maupun kelengkapan informasi. Dengan demikian, analisis terhadap tingkat pemahaman akuntansi menjadi langkah penting dalam mengidentifikasi akar permasalahan sistem pelaporan keuangan koperasi, sekaligus menjadi pijakan awal dalam merumuskan strategi peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang akuntansi secara berkelanjutan. Maka berdasarkan latar belakang tersebut penulis memfokuskan penulisan ini dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KOPERASI BERDASARKAN SAK ETAP DAN PERMENKOP DALAM Mendukung Kualitas Laporan Keuangan”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Kesesuaian Penerapan Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Sonya Karya Wahana Cakti Berdasarkan PERMENKOP dan SAK ETAP.
2. Upaya - upaya Apa Yang Harus Dilakukan Oleh Koperasi Untuk Memperbaiki Kesalahan Dalam Penerapan Akuntansi.

## **1.3 Maksud dan Tujuan**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana tingkat penerapan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi. Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai hubungan antara kesesuaian akuntansi yang dimiliki pengurus/pengelola koperasi dengan aspek-aspek penting dalam laporan

keuangan, seperti keandalan, relevansi, keterpahaman, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kapasitas pengelolaan koperasi, khususnya di bidang akuntansi dan pelaporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi lembaga pembina koperasi dalam merancang program pelatihan dan pembinaan yang lebih tepat sasaran guna mendorong tata kelola koperasi yang lebih profesional dan akuntabel.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

1. Bagaimana penerapan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan pada Koperasi Sonya karya wahana Cakti yang sesuai dengan PERMENKOP NO.12 Tahun 2012 dan SAK ETAP
2. Upaya - upaya Apa Yang Harus Dilakukan Oleh Koperasi Untuk Memperbaiki Kesalahan Dalam Penerapan Akuntansi.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan manajemen koperasi. Penelitian ini memperkuat tentang pentingnya kesesuaian akuntansi dalam mendukung kualitas informasi keuangan yang disajikan, serta menambah literatur terkait hubungan antara kemampuan teknis akuntansi dengan praktik pelaporan keuangan di sektor koperasi.

Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan dalam pengembangan teori atau model yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan, terutama dalam konteks organisasi nirlaba atau ekonomi kerakyatan seperti koperasi, yang memiliki karakteristik dan kebutuhan pelaporan yang berbeda dengan entitas bisnis pada umumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya diskursus akademik dan memberikan dasar teoritis bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji kompetensi keuangan di sektor usaha mikro dan menengah.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi Pribadi yaitu dapat meningkatkan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan teoritis maupun praktis, terutama mengenai pemahaman akuntansi dalam mendukung kualitas laporan keuangan
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi berbagai pihak yang terlibat dalam koperasi. Baik pengurus atau pengelola koperasi, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengevaluasi dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan akuntansi guna menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, relevan, dan dapat dipercaya.
3. Bagi anggota penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya laporan keuangan yang berkualitas sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas pengurus dalam mengelola dana koperasi.

4. Bagi peneliti lain atau akademisi diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan studi lebih lanjut tentang kualitas laporan keuangan koperasi.

